

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam hal ini, desain penelitian sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dengan desain penelitian korelasional. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *conversation* tingkat satu melalui *experiential learning* dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan berbahasa Inggris pada aspek *speaking*.

Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Hubungan Antar Variabel

X \ Y	Kemampuan Berbahasa Inggris pada aspek <i>speaking</i> (Y)			
	<i>Comprehension</i> (Y ₁)	<i>Fluency</i> (Y ₁)	<i>Pronunciation</i> (Y ₁)	<i>Vocabulary</i> (Y ₁)
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran <i>Conversation</i> melalui <i>Experiential Learning</i> (X)	XY ₁	XY ₂	XY ₃	XY ₄

Keterangan :

XY : Hubungan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran *conversation* melalui *experiential learning* dengan kemampuan berbahasa Inggris pada aspek *speaking*.

Fernando Samuel, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CONVERSATION TINGKAT SATU MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA ASPEK SPEAKING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan hubungan pelaksanaan pembelajaran *conversation* melalui *experiential learning* dengan kemampuan berbahasa Inggris pada aspek *speaking* di LBPP LIA Martadinata.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dari itu, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif data penelitian dianalisis secara perhitungan statistik. Menurut Arifin (2011, hlm. 29),

Penelitian kuantitatif (*quantitative research*) adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneraliskan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek yang diteliti secara rinci yang saat ini terjadi dan dalam keadaan apa adanya. Menurut Arifin (2011, hlm. 54), bahwa penelitian deskriptif adalah :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.

Penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut, tujuan dari penelitian deskriptif ini, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dan objek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Selanjutnya Arifin (2011, hlm. 215) menjelaskan bahwa populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Dapat disimpulkan dari kedua pernyataan tersebut bahwa populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dari pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa *conversation* tingkat satu di LBPP LIA Martadinata.

2. Sampel

Sampel merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2007, hlm. 117). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arifin (2011, hlm. 215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).” Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel jenuh* atau *sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 85) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampe jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang ada perlu dijelaskan secara operasional. Menurut Arifin (2011, hlm.190), “definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, dan dilaksanakan oleh peneliti lain”.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran *Conversation*

Conversation adalah sebuah proses bagaimana mempelajari bercakap-cakap dalam bahasa Inggris yang baik. *Conversation* adalah komunikasi dua arah atau lebih, banyak sekali orang yang ingin bisa *conversation* tapi malah bersikap pasif, tanpa pernah berinisiatif memposisikan diri sebagai pihak yang memulai pembicaraan.

2. *Experiential Learning*

Experiential learning disini merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *conversation* tingkat satu di LBPP LIA Martadinata sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa pada aspek *speaking*.

3. Kemampuan berbahasa Inggris

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang didalamnya terdapat beberapa aspek yaitu : *Listening*, *Speaking*, *Reading*, dan *Writing*.

D. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan pedoman studi dokumentasi. Intrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan atau dibutuhkan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data penelitian digunakan instrument penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Angket sebagai instrumen penelitian yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, angket merupakan instrumen penelitian yang utama. Angket ini digunakan untuk melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran *conversation*. Kemudian pedoman studi dokumentasi digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik sebagai hasil pembelajaran *conversation* tingkat satu pada aspek *speaking*.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Menurut Arifin (2011, hlm. 228), “angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangking data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Linkert. Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pertanyaan	SS	ST	RG	TS	STS

(Sumber : Sugiyono, 2014, hlm.94)

SS = Sangat Setuju diberi skor 5

ST = Setuju diberi skor 4

RG = Ragu-ragu/kadang-kadang diberi skor 3

TS = Tidak Setuju diberi skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Fernando Samuel, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CONVERSATION TINGKAT SATU MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA ASPEK SPEAKING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya untuk menentukan tingkat pemahaman responden terhadap topik tertentu. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban dan lain-lain (Arifin, 2014, hlm. 243). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan peserta didik pada aspek *speaking*. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dapat menjawab rumusan seperti pedoman penilaian untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi dengan bahan-bahan dokumentasi yang otentik.

Teknik uji instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas baik. Dalam pelaksanaannya peneliti menyebarkan instrumen penelitian berupa angket. Instrumen yang sebarakan adalah instrumen angket untuk variabel X mengenai pelaksanaan pembelajaran *conversation* melalui *experiential learning* sedangkan untuk variabel Y mengenai kemampuan berbahasa inggris pada aspek *speaking*.

1. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan *expert judgement*, instrumen yang telah disetujui oleh dosen ahli sebelumnya kemudian disebarkan kepada peserta didik yang telah ditentukan sebelumnya. “Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan ingin diukur.” (Arifin,2011, hlm. 245).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency* dengan rumus *cronsbach's alpha* atau koefisien alpha. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan intrumen sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Rumus *cronsbach's alpha* digunakan dalam penelitian ini karena instrument yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Menurut Arikunto (2006, hlm. 196) “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”

a. Mencari varians total

$$\sigma t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Sumber : Arikunto, 2006, hlm.196)

Keterangan.

σt^2	: Varians total
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total setiap responden
$\frac{(\sum Y)^2}{N}$: Jumlah kuadrat seluruh skor total setiap responden
N	: Jumlah responden uji coba

b. Mencari harga-arga varians setiap item

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Sumber : Arikunto, 2006, hlm.196)

Keterangan.

σb^2	: Varians butir setiap varians
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians
$\frac{(\sum X)^2}{N}$: Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item
N	: Jumlah responden uji coba

c. Rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Sumber : Arikunto, 2006, hlm.196)

Keterangan.

r_{11}	: Reliabilitas instrument
k	: Banyak butir item
$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian item
σt^2	: Varians total

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut *reliable* atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai r-hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan IBM SPSS Statistics 22 dengan nilai r-tabel dari n=30 yaitu sebesar 0,361, pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil r-hitung > r-tabel maka instrument tersebut dapat dikatakan *reliable*.

Fernando Samuel, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CONVERSATION TINGKAT SATU MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA ASPEK SPEAKING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument variabel X dari 39 item didapat r -hitung= 0,946. Jika nilai r -hitung dibandingkan dengan nilai r -tabel dari $n=30$ dan $\alpha=0.05$ yaitu 0,316. Maka dapat dilihat bahwa r -hitung (0,946) > r -tabel (0,316). Apabila nilai r -hitung > r -tabel maka instrumen dapat dinyatakan *reliable*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	39

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument variabel Y dari 32 item didapat r -hitung= 0,920. Jika nilai r -hitung dibandingkan dengan nilai r -tabel dari $n=30$ dan $\alpha=0.05$ yaitu 0,361. Maka dapat dilihat bahwa r -hitung (0,920) > r -tabel (0,361). Apabila nilai r -hitung > r -tabel maka instrumen dapat dinyatakan *reliable*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	32

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan prosedur umu, yaitu dimulai dengan tahap persiapan kemudian setelah tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan laporan penelitian. Peneliti mengacu terhadap prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm.22), yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

a. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan

Fernando Samuel, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CONVERSATION TINGKAT SATU MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA ASPEK SPEAKING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti memilih masalah setelah melakukan studi pendahuluan ke LBPP LIA Martadinata. Dalam studi pendahuluan ini, peneliti melakukan wawancara sehingga peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian.

b. Merumuskan Masalah

Setelah memilih masalah, kemudian peneliti melakukan perumusan masalah penelitian dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian yang telah ditentukan.

c. Memilih Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

d. Menentukan Variabel

Setelah merumuskan masalah maka akan didapat variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel, yaitu pelaksanaan pembelajaran *conversation* tingkat satu melalui *experiential learning* (variabel X) dan kemampuan berbahasa inggris pada aspek *speaking* (variabel Y).

e. Menentukan dan menyusun instrument yang digunakan

Instrument yang dipakai berupa angket dan pedoman studi dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi instrument sebagai acuan dalam pembuatan instrument kemudian menyusun anget dan melakukan uji coba angket untuk dilihat validitas dan reliabilitas dari angket yang telah digunakan oleh peneliti kemudian melakukan revisi dari angket yang telah diuji coba jika terjadi kesalahan.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Mengumpulkan data

Fernando Samuel, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CONVERSATION TINGKAT SATU MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA ASPEK SPEAKING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dari instrument yang telah disebarkan kepada responden.

b. Melakukan analisis data

Data yang sudah diperoleh dari hasil uji coba instrument kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan.

c. Menarik kesimpulan

Setelah semua data dianalisis, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis dan berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang didapat dari instrument angket sehingga perlu diolah untuk proses penarikan, kesimpulan. Sugiyono (2014, hlm. 147) menjelaskan, “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Menghitung skor penelitian

Skor penelitian yang dimaksud adalah skor yang didapat dari indikator masing-masing variabel. Skor ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait pelaksanaan pembelajaran *conversation* tingkat satu melalui *experiential learning* dan kemampuan berbahasa inggris peserta didik pada aspek *speaking*. Skor yang telah didapat dan selanjutnya di interpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Adapun cara untuk menentukan presentase, seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm.28), sebagai berikut :

Fernando Samuel, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CONVERSATION TINGKAT SATU MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA ASPEK SPEAKING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\frac{\text{Nilai Skor Total}}{\text{Nilai skor Maksimum}} \times 100$$

Dalam menentukan nilai indek maksimum yaitu : Skor tertinggi x Jumlah Item Soal x Jumlah Responden. Berikut merupakan cara dalam menentukan tabel interpretasi skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm.29) :

Tabel 3.3

Kriteria Interpretasi Skor

Skor rata-rata (%)	Kriteria Responden
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan adanya uji normalitas kita dapat menguji normalitas/keabsahan sampel. Untuk menguji normalitas dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan kriteria, jika nilai signifikansi < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05, maka data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka dilakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

a. Analisis Korelasi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan dua variabel antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran *conversation* tingkat satu melalui *experiential learning* (X) dengan kemampuan berbahasa inggris pada aspek *speaking* (Y). Peneliti

Fernando Samuel, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CONVERSATION TINGKAT SATU MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA ASPEK SPEAKING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan analisis data dengan teknik korelasi tata jenjang atau *rank spearman*, karena data diperoleh dari angket dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Arifin (2011, hlm. 274) *rank spearman* adalah “korelasi tata jenjang menentukan hubungan dua variabel jika data kedua variabel itu berbentuk ordinal, atau data interval dan rasio yang diubah menjadi data ordinal. Selain itu jumlah sampelnya kecil (kurang dari 30).”

Rumus koefisien korelasi *rank spearman* sebagai berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2-1)}$$

(Sumber : Arifin, 2011, hlm. 277)

Keterangan.

- ρ : Koefisien korelasi tata jenjang
- 1 : Bilangan tetap
- 6 : Bilangan tetap
- n : Jumlah sampel
- $\sum D^2$: Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Tabel 3.4

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm.184)

b. Uji Signifikansi

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, kemudian dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan perhitungan uji-t, dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(sumber: Sugiyono, 2014, hlm.187)

Keterangan.

t : Uji signifikansi

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Dalam melakukan pengujian hipotesis, dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sugiyono, 2014, hlm.199).